

Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)

**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL SURAYA  
KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
(Kajian Teori Georg Simmel)**

**Ela Nur Aini**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [elaaini@mhs.unesa.ac.id](mailto:elaaini@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Parmin, M.Hum.**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Aktivitas manusia berkembang semakin kompleks seiring dengan kepentingan yang mereka miliki. Dunia sosial yang di dalamnya terdapat individu sebagai pelaku sosial membutuhkan individu lain untuk menyelesaikan kepentingan mereka, hal ini membuktikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Sikap saling membutuhkan itulah yang menjadi dasar timbulnya interaksi sosial dalam dunia sosial manusia. Sebuah karya sastra tidak bisa lepas dari cerminan kehidupan manusia sehari-hari. Dunia sosial menjadi ladang ide bagi pengarang untuk menghasilkan karyanya. Tulisan berupa skripsi ini mengambil topik tentang interaksi sosial di dalam sebuah karya sastra yang berupa novel dengan judul *Suraya*. Tujuannya ialah untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang tergambar dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab dengan teori Georg Simmel tentang interaksi sosial. Selanjutnya tulisan ini diberi judul “Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)”.

Sumber data didekati dengan pendekatan sosiologis (sosiologi sastra) dengan mengambil metode deskriptif analisis untuk menguraikan

## Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)

dan memberi gambaran bagaimana bentuk interaksi sosial dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab. Data yang berupa narasi, pernyataan, serta dialog, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang ditemukan disajikan dalam bentuk deskripsi melalui subbab berdasarkan klasifikasi tipe interaksi sosial.

Penelitian ini mendapatkan hasil simpulan yaitu bahwa di dalam karya sastra tidak lepas dari kehidupan sosial manusia sehari-hari. Hal yang menjadi bukti ialah ditemukan data yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adanya interaksi sosial yang tergambar melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Interaksi sosial tersebut berbentuk subordinasi (subordinasi di bawah individu, subordinasi di bawah kelompok, subordinasi di bawah prinsip umum), konflik, pertukaran, dan hubungan seksual. Tipe interaksi yang tergambar ialah interaksi sosial antarindividu, interaksi sosial individu dengan kelompok, serta interaksi sosial kelompok dengan individu.

**Kata kunci : dunia sosial, karya sastra, sosiologi sastra, interaksi sosial Georg Simmel.**



**SOCIAL INTERACTION IN SURAYA  
A NOVEL BY NAFI'AH AL MA'RAB  
(Georg Simmel's Theory)**

**Abstract**

Human activities develop increasingly complex along with their interests. The world of social in which individuals as social actors need other individuals to solve their interests, this proves that human cannot live alone. That attitude of mutual need is the basis for the emergence of social interaction in the social world of human. A work of literature can't be separated from the reflection of human life everyday. The social world is a field of ideas for authors to produce their work. This paper takes the topic of social interaction in work of literature from a novel entitled *Suraya*. The purpose is to describe how the social interactions depicted in *Suraya* novel by Nafi'ah Al Ma'rab with Georg Simmel's theory of social interaction. Furthermore, this paper is entitled "Social Interaction In *Suraya* A Novel By Nafi'ah Al Ma'rab (Georg Simmel's Theory).

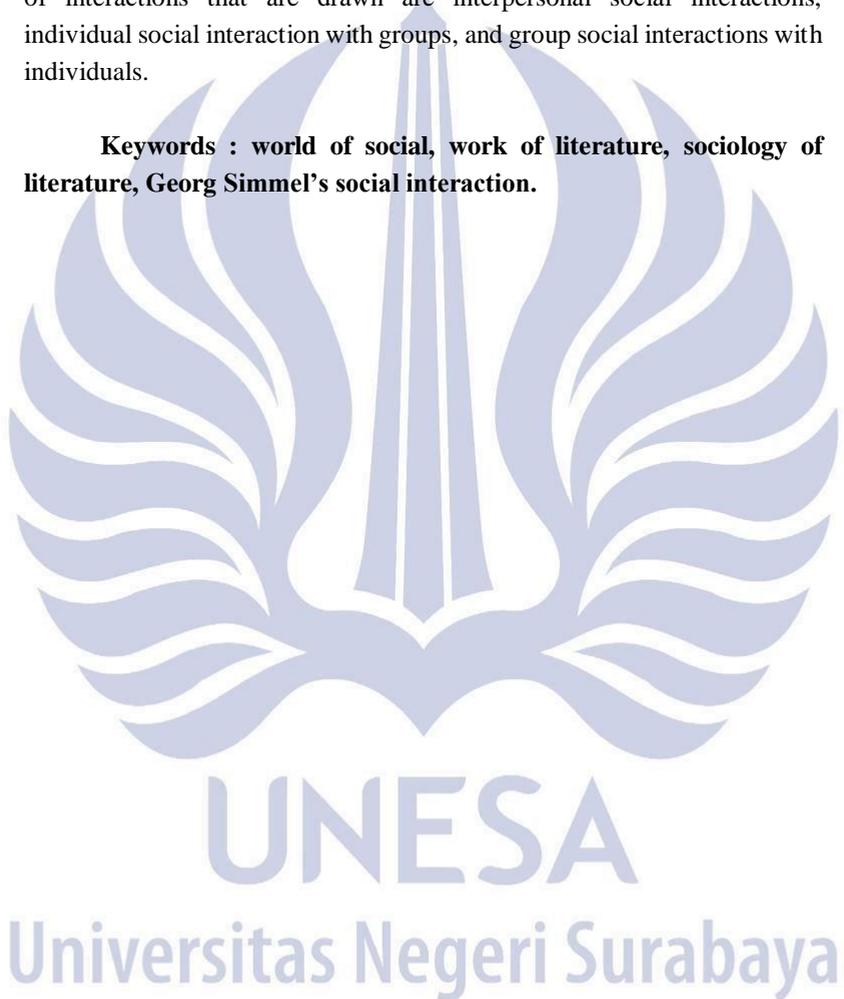
The data source was approached by a sociological approach (sociology of literature) by taking a descriptive analysis method to describe and give an idea of how social interaction in the *Suraya* a novel by Nafi'ah Al Ma'rab. Data in the form of narratives, statements, and dialogues were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques that describe the data as they were at time the research was conducted. The data found is presented in the form of a description through the sub-section based on the classification of the types of social interactions.

This study found the result of conclusions, namely that in literary works can't be separated from everyday human social life. The evidence is found in the data which is the answer to the problem formulations in the study, namely the existence of social interactions illustrated by the

Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)

characters in the story. Social interactions are the form of subordination (subordinate under individuals, subordination under groups, subordination under general principles), conflict, exchange, and sexual relation. The types of interactions that are drawn are interpersonal social interactions, individual social interaction with groups, and group social interactions with individuals.

**Keywords : world of social, work of literature, sociology of literature, Georg Simmel's social interaction.**



## PENDAHULUAN

Karya sastra, dalam pandangan Plato (dalam Faruk, 2012:47) merupakan tiruan terhadap dunia kenyataan atau dunia sosial. Dunia sosial yang dewasa ini semakin kompleks perkembangannya oleh berbagai aktifitas manusia dengan kepentingan yang mereka miliki, menjadikan manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Demikian manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Hal tersebut menjadi dasar munculnya interaksi sosial yang menurut George Simmel (selanjutnya disebut Simmel) akan membentuk suatu masyarakat atas interaksi sosial yang terjalin oleh individu dengan sesamanya. Masyarakat terdiri atas kelompok sosial dengan semakin meningkatnya manusia yang terlibat dalam interaksi, akan memungkinkan bentuk interaksinya semakin beragam. Demikian dengan saling berhubungan manusia dengan manusia lain, maka masyarakat akan dengan sendirinya terbentuk. Dunia masyarakat inilah ladang ide bagi pengarang untuk memulai satu karya sastra, seperti pandangan Plato di atas. Adanya kaitan antara dunia sosial dan karya sastra, memunculkan sebuah teori yaitu sosiologi sastra. Latar belakang tulisan ini ialah interaksi sosial yang mana sebagai bagian dari kajian sosiologi dan karya sastra berupa novel.

Karya sastra pula tidak sepenuhnya meniru dari apa yang terjadi dalam masyarakat, pengarang dengan idenya mengubah kenyataan dalam masyarakat dengan imajinasinya sehingga sebuah karya sastra tercipta dengan berbagai akhir cerita. Sastra dikatakan pula sebagai karya fiktif, hal ini merupakan hasil dari imajinasi pengarang, namun dengan demikian tidak tertutup kemungkinan imajinasi pengarang muncul setelah mengamati keadaan dalam dunia sosial masyarakat. Karya sastra sebagai sebuah hasil cipta pengarang dapat berupa novel, cerita pendek, puisi, serta naskah drama.

Sebuah novel sebagai hasil karya sastra, di dalamnya mengandung jalan cerita dengan tokoh sebagai penggerak alur. Tokoh dalam novel digambarkan dengan interaksi yang terjalin dalam ceritanya, baik interaksi antarindividu dengan tokoh lain pula interaksi dengan kelompok masyarakat yang tergambar dalam cerita. Interaksi tokoh dalam sebuah cerita dapat berupa konflik, kepatuhan, pertukaran, serta hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Jenis karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel, karya Nafi'ah Al Ma'rab, dengan judul *Suraya* yang diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Sastra pada Juni 2018. Alasan dipilihnya novel ini

karena di dalamnya mengangkat fenomena tentang dunia sosial dengan berbagai macam bentuk interaksi sosial yang dapat dijadikan model penelitian sosiologi sastra. Menceritakan tentang perjalanan cinta antara Suraya, anak menteri kerajaan Malaka dengan Awang seorang pemuda dari suku laut yang melewati banyak cobaan. Latar dalam *Suraya* adalah Malaka, sebuah kerajaan yang menjadi incaran Portugis untuk dikuasai. Terjadi tiga kali perang antara kerajaan Malaka dengan Portugis yang berhasil mengubah kehidupan Suraya dan Awang. Kekejaman tentara Portugis membuat Awang harus rela diperbudak hingga dianiaya. Awang dan Suraya terpisah jauh, namun syair yang Suraya ciptakan mampu menyatukan mereka.

Novel tersebut dikaji dengan teori interaksi sosial atas dasar pendapat Simmel, yang menyatakan bahwa dunia nyata disusun atas tindakan dan interaksi, serta ia memusatkan perhatiannya pada bentuk interaksi yang terjadi pada masyarakat yaitu interaksi berdasarkan bentuk dan interaksi berdasarkan tipe. Tentunya interaksi ini dilakukan dengan sadar, sesuai syarat interaksi yang dikemukakan Simmel. Syarat interaksi tersebut yaitu, emosi identik dengan kemauan, dan hukum yang mengikat.

## KAJIAN TEORI

### 1. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang membahas fenomena sosial dalam karya sastra atau karya seni yang dihubungkan dengan masyarakat (Supratno, 2018). Jelas bahwa dalam karya sastra mengandung dan mengangkat topik fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ratna (2013:1) bahwa sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris. Maka jelas berdasarkan dua pendapat di atas bahwa sosiologi sastra menyoroti fenomena dalam masyarakat yang terdapat dalam karya sastra.

Selanjutnya, Ratna (2013:2) mengatakan bahwa sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Aspek-aspek kemasyarakatan menurut sosiologi diantaranya yaitu interaksi atau hubungan dalam masyarakat, realitas sosial dalam masyarakat, sosialisasi, pembedaan kelas sosial dalam masyarakat, serta dampak yang terjadi akibat adanya hubungan sosial. Hal ini berarti suatu karya sastra dapat dianalisis pada aspek kemasyarakatan yang terdapat di dalamnya, karena karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan sosial manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun sosiologi dan sastra merupakan dua bidang ilmu yang berbeda, kedua ilmu ini sejatinya beririsan. Irisan di antara keduanya adalah sama-sama mengkaji fenomena sosial dalam masyarakat.

## 2. Masyarakat Sebagai Interaksi

Horton dan Hunt (dalam Damsar, 2015) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam suatu kelompok. Definisi masyarakat menurut Horton dan Hunt berada pada tataran sosiologi makro, secara tidak langsung definisi tersebut memiliki cakupan yang luas yaitu kebudayaan dalam masyarakat. Jika diamati dalam lingkungan tempat tinggal, berbagai macam manusia hidup bersama dalam satu wilayah lingkungan yang sama, kondisi demikian disebut sebagai masyarakat. Pendapat lain tentang masyarakat datang dari Peter L. Berger, yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan hubungan bagian-bagian yang terdapat hubungan sosial; hubungan antar jenis kelamin; hubungan antarsua; hubungan keluarga; dan hubungan perkawinan. Hubungan tersebut sifatnya luas dan keseluruhan dari hubungan sosial dikenal sebagai masyarakat. Blumer (dalam Ritzer, 2015:291) mengatakan bahwa masyarakat tidak tersusun dari stuktur makro melainkan muncul dari proses mikro, esensi masyarakat terdapat pada manusia dan tindakan. Masyarakat manusia adalah tindakan dan masyarakat terdiri dari masyarakat yang bertindak. Proses mikro dalam hal ini merupakan interaksi sebagai bentuk tindakan manusia atau individu dengan individu atau kelompok pada lingkungannya.

Pendapat Blumer senada dengan Simmel yang menganggap masyarakat terbentuk dari interaksi yang nyata antarindividu. Masyarakat yang makro tersusun dari interaksi sosial yang berada dalam tataran mikro. Simpulan dari pendapat Simmel yaitu interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu akan membentuk suatu masyarakat.

## 3. Interaksi Sosial George Simmel

Kunci dalam interaksi sosial salah satunya ialah kesadaran. Bagaimana mungkin manusia berinteraksi dengan sesamanya tanpa mereka sadar dan tanpa adanya tujuan. Menurut Blumer (dalam Ritzer, 2015:275) interaksi adalah proses di mana kemampuan berpikir dikembangkan

dan diperlihatkan. Hal tersebut bersentuhan dengan kunci dalam interaksi sosial yaitu kesadaran, dengan adanya kesadaran maka manusia melibatkan pikiran. Secara tidak langsung dalam interaksi sosial, individu dengan individu atau individu dengan kelompok sedang memperlihatkan dan mengembangkan pikiran mereka.

Sejalan dengan itu, Brinkerhoft dan White (dalam Damsar, 2015:8) memusatkan perhatiannya pada interaksi sosial manusia dalam kajian sosiologi. Interaksi sosial yang dimaksud ialah suatu tindakan sosial yang bersifat timbal balik melalui suatu kontak dan komunikasi antara dua orang atau lebih. Tindakan sosial dalam interaksi sosial memiliki makna atau arti subjektif bagi individu yang dikaitkan dengan orang lain. Selanjutnya kontak sosial dikatakan sebagai tahap awal terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial indentik dengan sentuhan langsung, namun tidak tertutup kemungkinan kontak sosial terjadi melalui alat komunikasi yang telah tersedia di era modern seperti saat ini. Kontak sosial tidak hanya bisa dengan sentuhan langsung ataupun melalui suara, melainkan dapat berupa kontak mata. Interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa adanya komunikasi yang berarti pemberitahuan atau penyampaian informasi yang telah ada di dalam pikiran individu.

Manusia mempelajari arti dan simbol dalam interaksi sosial di mana tidak tertutup kemungkinan manusia menggunakan kemampuan berpikir yang dapat terbentuk dalam proses interaksi tersebut. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang kreatif disamping sebagai makhluk sosial, karena mereka mampu mengubah arti dan simbol yang digunakan dalam tindakan sosial dan interaksi sosial berdasarkan penafsiran terhadap situasi saat interaksi berlangsung. Selanjutnya dengan pola tindakan sosial dan interaksi sosial yang saling berkaitan akan membentuk suatu kelompok dan masyarakat.

Simmel (dalam Ritzer, 2015:43) memusatkan perhatiannya pada interaksi sosial dan kesadaran individu yang kreatif, dengan teori utamanya tentang interaksionisme simbolik. Jadi manusia berinteraksi satu sama lain untuk berbagai tujuan, motif dan kepentingan. Simmel lebih menyoroti masalah-masalah berskala kecil, terutama tindakan dan interaksi individual. Pemikiran Simmel yang paling terkenal yaitu tentang bentuk-bentuk interaksi yang dibedakan menjadi dua yaitu interaksi berdasarkan bentuk dan interaksi berdasarkan tipe. Simmel (dalam Faruk, 2013:36) berpendapat bahwa konflik bukanlah suatu ancaman terhadap kebersamaan. Adanya interaksi sosial sebagai sebuah hubungan sosial, memungkinkan terjadinya konflik sebagai akibat dari

Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel) interaksi tersebut. Namun, Simmel tidak memusingkan konflik dalam interaksi, menurutnya konflik merupakan bentuk dasar dari interaksi. Interaksi sosial dan konflik akan memungkinkan suatu interaksi berlangsung dan bertahan di suatu masyarakat. Peningkatan jumlah manusia dalam interaksi sosial, akan mempengaruhi hingga mengubah pola interaksi dan memunculkan bentuk pengelompokan sosial serta keterlibatan sosial.

### 3.1 Interaksi Sosial Berdasarkan Bentuk

Simmel (dalam Romansyah, 2017) berpendapat bahwa interaksi sosial berdasarkan bentuknya dibagi menjadi superordinasi dan subordinasi, konflik, pertukaran, dan hubungan seksual.

#### a. Superordinasi dan Subordinasi

Subordinasi merupakan bentuk ketaatan terhadap superordinasi, hal ini dikarenakan superordinasi berkedudukan lebih tinggi daripada subordinasi. Superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan timbal balik, hal ini membuktikan bahwa bagaimanapun bentuk interaksinya, pasti memiliki hubungan timbal balik. Simmel (dalam Faruk, 2012:35) mengatakan setidaknya ada tiga variasi dalam pola ini, yaitu subordinasi di bawah seorang individu, subordinasi di bawah kelompok, dan subordinasi di bawah prinsip umum atau peraturan yang bersifat impersonal.

Dominasi individu terhadap seorang pemimpin dan ketaatan tercermin dalam subordinasi di bawah seorang individu. Seorang budak sebagai subordinat dengan rajanya sebagai superordinasi, budak tersebut akan patuh dan taat akan perintah rajanya sebagai pemimpin. Gaji atau penghidupan bagi budak tersebut merupakan timbal balik atas kerjanya kepada raja. Budak dan rajanya berinteraksi dengan sang raja memberikan perintah atau teguran melalui kontak sosial, dan budak menjawab perintah dari sang raja, meskipun jawaban budak dengan anggukan kepala dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Kedua, subordinasi di bawah kelompok dengan melibatkan lebih dari satu orang akan menyebabkan interaksi sosial yang terjalin tidak intens. Subordinasi di bawah kelompok dapat diibaratkan dengan kumpulan buruh pabrik sebagai superordinasi dan pemimpin pabrik sebagai subordinasi. Kumpulan buruh pabrik melakukan demo menuntut kenaikan gaji dan pengurangan jam kerja, karena merasa jam kerja dengan gaji yang mereka terima tidak seimbang. Interaksi sosial dalam hal ini menimbulkan timbal balik bagi pemimpin sebagai subordinat yaitu mengalami tekanan emosi dan pikirannya. Ketiga, subordinasi di bawah prinsip umum atau peraturan yang bersifat impersonal, atau dapat

dikatan sebagai ketaatan terhadap hukum atau norma yang berlaku di masyarakat. Subordinasi terhadap prinsip umum seperti ini dianggap sebagai bentuk kebebasan yang paling tinggi. Simmel mengilustrasikannya dengan subordinasi seorang individu pada prinsip moral atau hati nurani yang berperan dalam terciptanya nilai dan norma yang tertuang dalam Undang-Undang.

#### b. Konflik

Seperti yang dikatakan Simmel (dalam Faruk, 2012:36) bahwa konflik bukanlah sesuatu yang bersifat negatif, ancaman terhadap kebersamaan. Konflik justru merupakan bentuk dasar dari interaksi, yang memungkinkan interaksi terus berlangsung dan masyarakat dapat dipertahankan. Atas dasar pendapat tersebut, maka konflik dikategorikan sebagai bentuk dari interaksi sosial. Ketika individu dengan individu atau individu dengan kelompok terlibat konflik, keduanya secara tidak sadar tengah berinteraksi, karena di dalam konflik atau pertikaian antarindividu terdapat kontak sosial dan komunikasi yang menjadi syarat dari terjadinya interaksi. Simmel mengatakan bahwa konflik yang diperlukan untuk masyarakat adalah perubahan yang terjadi pada suatu kelompok yang harmonis secara nyata. Melalui adanya konflik antarindividu atau individu dengan kelompok, diharapkan adanya perubahan sosial di antara pihak yang berkonflik ke arah yang lebih baik.

Menurut Damsar (2015:178) konflik sosial terdapat di mana-mana, dan di setiap masyarakat pada setiap hal yang mereka lakukan memperlihatkan pertikaian dan konflik. Setiap individu atau kelompok memiliki motif, maksud, kepentingan dan tujuan satu sama lain dan berbeda pada setiapnya. Perbedaan yang dimiliki pada setiap individu dalam interaksi itulah yang menyebabkan terjadinya konflik. Selama perbedaan itu masih ada, maka pertikaian atau konflik akan masih tetap tinggal.

#### c. Pertukaran

Simmel berpendapat bahwa pertukaran adalah jenis interaksi sosial yang murni dan maju. Karakteristik pertukaran ialah bahwa jumlah nilai dari pihak yang berinteraksi lebih besar setelah ia berinteraksi daripada sebelum berinteraksi. Masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dimiliki. Pemberian informasi dapat dikatakan sebagai pertukaran, atau antarindividu saling bertukar informasi. Mengenai jumlah nilai hal ini ialah tingkat penguasaan atau penerimaan informasi, ketika seseorang telah melakukan interaksi secara tidak langsung ia menerima informasi sebagai timbal balik, dan ia menjadi mengerti akan suatu hal. Simmel menganggap pertukaran sosial melibatkan untung dan rugi.

#### d. Hubungan Seksual

Hubungan seksual dalam interaksi perempuan dan laki-laki yang berinteraksi dengan memberikan rangsangan seksual sebagai pemberian kesan dan daya tarik. Masing-masing pihak menampilkan rangsangan sekaligus menampilkan cara untuk menahan perbuatannya. Melalui cara tersebut sepasang kekasih dapat menikmati bentuk hubungan seksual yang menarik tanpa memasukkan isi dari hubungan seperti itu.

### 3.2 Interaksi Sosial Berdasarkan Tipe

Interaksi sosial berdasarkan tipe seperti yang diungkapkan oleh Simmel dibagai menjadi interaksi sosial antarindividu, interaksi sosial individu dengan kelompok, dan interaksi sosial kelompok dengan individu, di dalam kehidupan sosial. Bentuk interaksi sosial berdasarkan tipe memiliki hubungan timbal balik dan bersifat saling mempengaruhi.

#### a. Interaksi Sosial Antarindividu

Interaksi sosial antarindividu dianggap sebagai interaksi sosial yang terjadi dengan melibatkan dua manusia, serta sama-sama memiliki tujuan. Dua orang asing di stasiun yang sedang menantikan datangnya kereta misalnya, satu diantara dua orang ini lupa tidak memakai jam tangan, dan menepuk pundak laki-laki di sebelahnya untuk bertanya jam menunjukkan pukul berapa. Setelah itu dua orang asing ini bertanya jawab hingga kereta yang akan mereka tumpangi datang. Dua orang asing tersebut dikatakan telah melakukan interaksi sosial antarindividu, karena syarat interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi telah mereka penuhi. Tujuan dari orang yang menanyakan jam ialah untuk mengetahui waktu, sedangkan tujuan laki-laki yang ditepuk pundaknya adalah untuk memberi tahu atau informasi kepada orang bertanya kepadanya agar tidak kebingungan.

#### b. Interaksi Sosial Antara Individu dengan Kelompok

Kehidupan sosial memungkinkan segala hal yang berkaitan dengan interaksi sosial terjadi, seperti halnya interaksi sosial antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial ini menghadapkan satu orang manusia yang berinteraksi dengan beberapa orang yang terdapat di dalam kelompok. Seorang guru tengah menyampaikan materi kepada siswanya yang berjumlah 30 orang, dapat dikatakan sebagai interaksi sosial antara individu dengan kelompok. Kontak sosial dalam hal ini berupa pandangan mata yang ditujukan guru kepada beberapa siswanya, sedangkan komunikasi

berupa penyampaian materi dan tanya jawab antara guru dan siswa dalam satu kelas.

#### c. Interaksi Sosial Antara Kelompok dengan Individu

Interaksi sosial bersifat saling mempengaruhi, seperti yang terjadi di dalam interaksi sosial antara kelompok dengan individu. Contoh sederhana yaitu pada demonstrasi yang dilakukan sekelompok mahasiswa kepada rektor salah satu universitas terkemuka di Indonesia. Sekelompok mahasiswa menuntut penurunan uang kuliah karena menurut mereka tidak sebanding dengan kinerja dosen yang mengajar mereka. Demo ditujukan kepada rektor sebagai pemimpin tertinggi di kampus agar segera mengambil kebijakan. Kasus demikian kelompok mahasiswa mempengaruhi individu yaitu rektor universitas agar menindak lanjut suatu permasalahan. Syarat interaksi sosial tidak pula dihilangkan dalam kondisi demikian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksi sosial George Simmel dengan fokus pada bentuk interaksi sosial. Sumber data penelitian mengandung interaksi sosial berdasarkan bentuk yaitu superordinasi dan subordinasi, konflik, dan perukaran, serta interaksi sosial berdasarkan tipe yaitu interaksi antarindividu, interaksi antara individu dengan kelompok, dan interaksi antara kelompok dengan individu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sosiologi sastra, karena menggunakan pendekatan sosiologis dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan peneliti untuk menguraikan dan memberi gambaran bagaimana bentuk interaksi sosial dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab melalui data yang telah terkumpul. Interaksi sosial merupakan salah satu hal yang dibahas dalam ilmu sosiologi dengan objek masyarakat, yang selanjutnya diangkat dalam sebuah karya sastra. Maka pendekatan sosiologis dianggap cocok karena bersinggungan dengan masyarakat yang tergambar dalam karya sastra. Data dalam penelitian ini berupa narasi, pernyataan, serta percakapan tokoh/antartokoh dalam sumber data berupa novel dengan judul *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab. Teknik baca catat dan riset kepustakaan digunakan dalam mengumpulkan data. Guna memastikan data sesuai dengan teori, dilakukan riset kepustakaan yang

Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel) berpedoman pada teori tentang masyarakat sebagai interaksi atas pendapat George Simmel. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut Nawawi dan Martini (1996:73) merupakan teknik yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Melalui teknik analisis deskriptif kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi dalam subbab berdasarkan klasifikasi tipe interaksi sosial yang tergambar dalam data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Interaksi Sosial Superordinasi dan Subordinasi dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Terdapat tiga bentuk subordinasi yang ditemukan dalam data, yaitu subordinasi di bawah individu, subordinasi di bawah kelompok, dan subordinasi di bawah prinsip umum. Ketiga jenis subordinasi yang ditemukan mencerminkan ketaatan pada diri pihak subordinat kepada pihak superordinat.

#### 1.1 Subordinasi di Bawah Individu dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Subordinasi di bawah individu dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab digolongkan berdasarkan kunci atau syarat dalam subordinasi yaitu adanya kepatuhan dari pihak subordinat kepada pihak superordinat. Subordinasi di bawah individu dalam sumber data ialah digambarkan dengan dominasi raja dengan budak, puteri dengan budak, menteri dengan utusan. Interaksi sosial yang demikian tergambar dalam subordinasi di bawah individu memiliki tipe yaitu interaksi sosial antarindividu. Subordinasi dalam data-data yang telah dianalisis menunjukkan adanya timbal balik yang diberikan oleh pihak superordinat kepada pihak subordinat. Kekuasaan tergambar dalam diri pihak superordinat.

#### 1.2 Subordinasi di Bawah Kelompok dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Kepatuhan yang tergambar dalam subordinasi di bawah kelompok ialah kepatuhan individu kepada kelompok. Individu dalam hal ini sebagai pihak subordinat, sedangkan kelompok berlaku sebagai pihak superordinat. Novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab menggambarkan subordinasi di bawah kelompok dengan aksi protes sekelompok pedagang Arab dan pedagang India menuntut penurunan cukai kepada Menteri Nazrey sebagai individu. Timbal balik pula dirasakan oleh pihak

individu sebagai subordinat yaitu adanya tekanan pikiran, atau mental yang terganggu. Setelah adanya protes dari sekeompok pedagang Arab dan pedagang India, timbal balik yang dirasakan Menteri Nazrey ialah pikirannya terpengaruhi sehingga memberikan keringanan waktu untuk membayar cukai bagi para pedagang.

### 1.3 Subordinasi di Bawah Prinsip Umum dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Subordinasi di bawah prinsip umum diilustrasikan oleh George Simmel dengan subordinasi seorang individu pada prinsip moral atau hati nurani yang berperan dalam terciptanya nilai dan norma. Data mengenai subordinasi di bawah prinsip umum digambarkan melalui interaksi sosial antarindividu antara Suraya dan Abah (Menteri Nazrey). Kepatuhan Suraya ditafsirkan mengikuti norma yang ada di masyarakat Malaka bahwa seorang anak harus patuh akan orang tua. Keteraturan atau tidak adanya konflik atas tindakan Suraya merupakan timbal balik dari interaksi tersebut.

### 2. Bentuk Interaksi Sosial Konflik dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Konflik merupakan bentuk dasar dari interaksi yang memungkinkan interaksi terus berlangsung. Konflik dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab terdapat dua jenis yang didasarkan pada interaksi sosial berdasar tipe, yaitu konflik antarindividu dan konflik individu dengan kelompok.

#### 2.1 Konflik Antarindividu dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Kesalahpahaman menjadi dasar terjadinya konflik antarindividu dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab. Perbedaan pendapat antarindividu pula melatarbelakangi munculnya konflik. Sebuah data digambarkan oleh pengarang seperti "suara dengan nada cukup kuat", "kontan mendelik", serta "mencengkeram pundak Awang dan menarik kepalanya" yang menunjukkan bahwa antarindividu yaitu Awang dan Cek terlibat konflik. Perbedaan pendapat sebagai dasar timbulnya konflik dibuktikan dengan interaksi Awang dan Zay. Zay berpendapat bahwa Awang berselingkuh dengan Suraya, namun Awang berpendapat bahwa dirinya tidak berselingkuh dengan Suraya dan ia tidak menipu Zay. Tipe interaksi sosial dalam data-data yang ditemukan bersifat implisit di dalam konflik, dan selanjutnya dijadikan dasar penggolongan konflik antarindividu.

#### 2.2 Konflik Kelompok dengan Individu dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab

Data mengenai konflik kelompok dengan individu dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab ditemukan dalam interaksi antara Suraya, Masida, dan Zay. Masida dan Zay sebagai pihak kelompok, menghakimi Suraya sebagai individu. Mereka menuduh Suraya masih menyimpan rasa untuk Awang dan berselingkuh dengan Awang.

### **3. Bentuk Interaksi Sosial Pertukaran dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab**

Pertukaran dalam hal ini merupakan jenis interaksi sosial yang murni dan maju. Karakteristik yang dimiliki pertukaran ialah bahwa jumlah nilai dari pihak yang berinteraksi lebih besar setelah ia berinteraksi daripada sebelum berinteraksi. Jumlah nilai dalam hal ini berarti adalah tingkat penguasaan atau penerimaan informasi. Pemberian informasi dikatakan sebagai pertukaran. Novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab mengandung interaksi sosial dan tidak luput dari jenis interaksi sosial yaitu pertukaran yang digambarkan melalui interaksi antartokohnya. Uraian interaksi sosial berbentuk pertukaran diuraikan dalam dua subbab yaitu pertukaran antarindividu dan pertukaran individu dengan kelompok.

#### **3.2 Pertukaran Antarindividu dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab**

Data mengenai pertukaran antarindividu yang ditemukan dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab ditemukan sejumlah 30 data. Masing-masing data mengandung unsur pemberian informasi satu sama lain dari pihak yang berinteraksi. Hal tersebut sesuai dengan syarat pertukaran antarindividu yaitu dua orang berinteraksi, memberikan informasi, menjadi tahu akan suatu hal yang merupakan timbal balik dari interaksi tersebut.

#### **3.2 Pertukaran Individu dengan Kelompok dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab**

Pertukaran ini menghadapkan satu individu yang berinteraksi dengan dua orang atau lebih. Pemberian informasi merupakan unsur terpenting dalam interaksi sosial pertukaran ini. Beberapa data dalam novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab ditemukan mengandung unsur pemberian informasi oleh individu kepada dua orang atau lebih. Seperti yang dilakukan Menteri Nazrey, ia memberi tahu Awang dan Suraya bahwa pernikahan mereka akan dilaksanakan pekan depan. Data lain menunjukkan bahwa Rafaella melakukan interaksi berupa pertukaran dengan kelompok dalam pidatonya. Rafaella memberikan informasi kepada para tamunya bahwa ia telah memiliki kekasih.

### **4. Bentuk Interaksi Sosial Hubungan Seksual dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab**

Interaksi antara perempuan dan laki-laki yang tergolong dalam bentuk interaksi hubungan seksual dalam hal ini Simmel mengategorikannya sebagai pemberian rangsangan seksual sebagai kesan dan daya tarik pada masing-masing pihak.

Data yang ditemukan ialah pada interaksi Suraya dengan Awang, Suraya melihat Awang tengah berciuman dengan Rafaella. Awang mengakui sebagai laki-laki ia memiliki hasrat akan seorang perempuan. Awang dengan Rafaella berciuman dengan penuh hasrat seksual.

### **5. Bentuk Masyarakat yang Terbentuk dari Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab**

Berdasarkan uraian dari interaksi sosial yang tergambar dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terbentuk dari interaksi tersebut ialah masyarakat paguyuban. Hal tersebut didasarkan pada ciri masyarakat paguyuban yang tercermin dalam masyarakat pada cerita *Suraya*. Ciri tersebut ialah memiliki ketaatan, kesetiaan yang tinggi, dan rela berkorban untuk memperjuangkan sesuatu. Novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab menggambarkan masyarakat dalam ceritanya yang memiliki ketaatan tercermin pada data yang menunjukkan para utusan taat akan Sultan, serta rakyatnya patuh akan perintah Sultan. Kesetiaan yang tinggi pula tercermin dalam masyarakat novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab. Data menunjukkan Awang sebagai budak dari Tuan Zay, tetap setia kepada tuannya meskipun ia diusir dan dihukum. Awang diketahui menyelamatkan Tuan Zay dari tangan Portugis.

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab mengandung bentuk-bentuk interaksi sosial yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat. Bentuk interaksi sosial dalam novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab ialah interaksi sosial berupa subordinasi, interaksi sosial berupa konflik, interaksi sosial berupa pertukaran, serta interaksi sosial berupa hubungan seksual. Masyarakat dalam cerita novel *Suraya* karya Nafi'ah Al Ma'rab diketahui berbentuk masyarakat paguyuban. Peneliti berharap tulisan ini dapat dijadikan rujukan dalam

Interaksi Sosial dalam Novel *Suraya* Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)  
penelitian selanjutnya oleh pembaca, dan dapat berguna  
menambah informasi mengenai penelitian sastra.

## DAFTAR RUJUKAN

### 1. Buku

- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadari H., Nawawi, Mimi H., Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Ma'rab, Nafi'ah Al. 2018. *Suraya*. Jakarta : Bhuana Sastra.
- Octavia, Eka Puspita. 2017. *Interaksi Sosial dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Purwasih, dkk. 2016. *Sosiologi. Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Intan Pariwara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, Georg. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Setyawan, Eko Ady. 2015. *Realitas Sosial dalam Novel Uang Terbang Karya Agus Fahri Husein*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Setyawati, Tri Desi. 2014. *Konflik Sosial dalam Novel Sirah Karya A.Y. Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Jurusan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rajawali.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya : FBS Unesa.

### 2. Jurnal

- Ahmad, Roy. "Konstruksi Sosial". 23 September 2018. <http://duniailmiah.blogspot.com/2007/08/konstruksi-sosial.html> .
- Hutomi, Luthfi. "Superordinasi dan Subordinasi". 15 Oktober 2018. <https://luthfihutomi.wordpress.com/2014/04/09/superordinasi-dan-subordinasi/> .
- Nuna, Supandri. "Pengertian Masyarakat, Bentuk-Bentuk Masyarakat, dan Tingkatan Masyarakat". 09 Mei 2019. <http://supandrianuna.blogspot.com/2014/12/pengertian-masyarakat-bentuk-bentuk.html?m=1> .
- Rifai, Muhammad. "Memahami Teori Interaksi Sosial". 23 september 2018.

<http://ensiklo.com/2015/08/25/memahami-teori-interaksi-sosial/> .

- Roen, Ferry. "Georg Simmel: Masyarakat Sebagai Interaksi". 16 September 2018. <http://perilakuorganisasi.com/georg-simmel-masyarakat-sebagai-interaksi.html> .
- Romansyah, Eko. "Sosiologi Menurut Georg Simmel". 15 Oktober 2018. <https://seputarsastra.wordpress.com/2017/02/22/sosiologi-menurut-georg-simmel/> .